

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia hidup di negara kepulauan terbesar di Asia dan dunia yang terdiri lebih dari 17.000 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi, baik dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan segi budaya baik yang berupa budaya fisik maupun yang langsung menyentuh pada sisi rohani setiap individu masyarakatnya.¹

Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai ragam budaya yang berbeda antara satu dengan yang lain mempunyai karakter dan model varian yang berbeda pula. Salah satu wujud dari kebudayaan yang ada di masyarakat Indonesia adalah pelaksanaan upacara adat yang didalamnya terdapat nilai budaya yang tinggi dan banyak memberikan inspirasi bagi kekayaan kebudayaan daerah yang ada, pada akhirnya akan menambah khasanah budaya nasional.

Wujud kebudayaan dan sistem pelaksanaan tersebut merupakan wujud kelakuan dari sistem religi. Ritual dan upacara merupakan pengembangan konsep-konsep yang terkandung dalam keyakinan yang akan menentukan tata urutan dan rangkaian pelaksanaan acara yang mampu memberikan inspirasi nilai positif (pesan moral) bagi masyarakat. Melalui pesan-pesan simbolik dalam upacara adat, menyadarkan manusia bahwa dalam hidup dan kehidupan ini berlaku hukum kodrat yaitu kekuatan yang ada diluar kekuatan manusia yang mutlak sifatnya.

¹ Lihat buku *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris Tentang Huyula*, Rasid Yunus.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Dinamika sosial yang terjadi di Indonesia dari masa keberadaan kerajaan-kerajaan lalu diikuti dengan masa kolonialisme sampai dengan saat ini, peran dan keberadaan keberagaman suku tidak dapat dipungkiri memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar atas keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jika dilihat secara singkat tentang Gorontalo, di daerah ini melekat “*adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah (adati hulahulaa to syara, syara hulahulaa to Quruani)*” sebagai falsafahnya.² Masyarakat Gorontalo dikenal dengan nama serambi madinah dengan adat istiadat, serta nilai-nilai sosial yang diperkaya dengan norma-norma sosial yang tetap mendarah daging pada setiap individu masyarakat Gorontalo ditengah gencatnya pengaruh globalisasi dan modernisasi yang menyentuh segala aspek kehidupan baik berupa pengaruh fisis maupun non fisis.

Mengulas keberadaan Suku Gorontalo dengan apa yang ada di dalamnya, yang mempunyai berbagai macam kepercayaan keagamaan, ragam kebudayaan, dan kehidupan kemasyarakatannya, tetapi hidup sebagai suatu bangsa yang menghargai perbedaan tradisi lain yang dilakukan oleh masyarakat tertentu, yang masyarakat itu meyakini bahwa model tradisi tersebut bisa mendatangkan maslahat bagi masyarakat umum. Seperti “*mongaruwa*” yang dilakukan di daerah Gorontalo, inilah tentunya merupakan perwujudan dari Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai arti: meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pelaksanaan *mongaruwa* yang ada di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo yang dijadikan objek penelitian ini merupakan kebiasaan

² Basri Amin. 2012. *Memori Gorontalo*, pada halaman 94.

masyarakat untuk mengenang meninggalnya keluarga yang tercinta, ungkapan rasa duka atas kehilangan orang yang kita cintai dan kita sayangi.

Pelaksanaan ini merupakan ungkapan rasa penghormatan dan mengenang atas orang meninggal dengan harapan kepada Tuhan agar yang meninggal memperoleh magfirahnNya dan mendapatkan tempat yang dilapangkan dan ditempatkan di tempat yang di rydoi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan *mongaruwa* ini telah turun temurun dari masa kemasa dipertahankan, Karena pelaksanaan ini merupakan warisan dari para leluhur, sehingga secara tidak langsung merupakan sarana pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Pelaksanaan ini juga mengingatkan kepada manusia bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati dan akan menghadap kepada sang pencipta, dan lebih penting lagi yakni dapat menambah keimanan kita terhadap sang pencipta serta kesadaran dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Kegiatan pelaksanaan *mongaruwa* ini telah berakar kuat di jiwa masyarakat setempat dan telah menjadi sebuah kebiasaan masyarakat untuk melaksanakannya setiap ada orang meninggal. Kemudian masyarakat lainnya bersama-sama menyalurkan bantuana berupa materi, tenaga maupun sumbangsi pemikiran sebagai wujud kepedulian mereka terhadap keluarga yang berduka. Dengan kondisi seperti ini masyarakat di Desa Bina Jaya tetap mempertahankan nilai-nilai maupun makna yang ada dalam pelaksanaan *mongaruwa* sebagai kepercayaan mereka kepada sang kuasa Allah SWT sang pencipta alam dan segala isinya. Berlangsungnya pelaksanaan ini merupakan suatu usaha untuk

melestarikan budaya dari generasi ke generasi. Pelaksanaan *mongaruwa* ini merupakan perwujudan salah satu kebudayaan daerah yang ada di Gorontalo khususnya masyarakat di Desa Bina Jaya yang merupakan obyek dalam penelitian ini, dan pelaksanaan ini bersifat ritual magis dan merupakan kebudayaan berunsurkan kepercayaan terhadap Maha Kuasa Sang pencipta alam semesta serta mempunyai nilai-nilai budaya daerah yang tinggi.

Meskipun pelaksanaan ini dilaksanakan setiap ada orang yang meninggal dunia dan mengenang orang yang terdahulu tetapi sebagian masyarakatnya belum mengerti atau mengetahui makna lebih dalam bagaimana pelaksanaan *mongaruwa* itu sendiri. Selain itu, disebabkan masih sedikitnya kalangan yang membahas tentang *mongaruwa* ini. Hal ini dikarenakan pelaksanaan *mongaruwa* ini di masyarakat dianggap sebagai suatu yang biasa saja dan wajar terjadi tanpa memberi arah dan warna kehidupan pada masyarakat.

Pelaksanaan *mongaruwa* ini sering kali dilakukan oleh masyarakat Gorontalo yang merupakan wujud dan upaya masyarakat untuk meyakini adanya kekuatan di luar nalar dan logika manusia yang tentunya membawa orang yang meninggal tersebut bisa ditempatkan ketempat di rydoi Tuhan. Dengan adanya suatu keyakinan tersebut yang sangat signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang memiliki keyakinan dengan model dan pelaksanaan seperti ini, tatkala mereka akan memberikan suatu penghargaan serta mengenangnya yang telah pergi terlebih dahulu menghadap sang kuasa. Adanya keyakinan yang begitu kuat sehingga membuat masyarakat nyaman melakukan apa yang menurut keyakinan mereka ajarkan, mereka melakukan pelaksanaan *mongaruwa* yang

telah ada turun temurun ini dengan doa menurut keyakinan mereka dengan satu tujuan yaitu untuk mendapatkan suatu kebahagiaan bagi orang meninggal di alam ahirah serta yang masih hidup didunia.

Dalam upaya pelestarian dan memelihara budaya daerah yang merupakan bagian dari budaya nasional, maka dilakukan inventarisasi, dokumentasi, dan penelitian yang difokuskan pada budaya daerah tersebut. Hal ini juga sebagai usaha meningkatkan penyebaran pengetahuan tentang kebudayaan daerah, terutama kepada generasi muda. Pada kenyataannya pelaksanaan *mongaruwa* ini kurang adanya perhatiannya oleh generasi muda sekarang. Sedangkan generasi yang pernah mengalami dan lebih banyak mengetahui tradisi ini kebanyakan telah berusia lanjut.

Berdasarkan landasan hal - hal diatas, maka peneliti menganggap perlu dan layak untuk mengangkat judul Aspek Sosiologis Pelaksanaan *Mongaruwa* Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sebagai objek penelitian, sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius budaya Masyarakat di daerah Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan *mongaruwa* dalam kehidupan masyarakat di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo;

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan *mongaruwa* dalam kehidupan masyarakat di Desa Bina Jaya Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peneliti, penelitian ini sangat penting karena dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dasar terutama yang berkaitan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
- 1.4.2 Bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi bahan bacaan bagi siswa maupun mahasiswa. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan *mongaruwa* pada masyarakat di daerah Gorontalo.
- 1.4.3 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak lembaga pemerintahan dan pihak kepala adat yang memiliki peran dan wewenang utama dalam upaya menjaga kelestarian budaya *mongaruwa* di masyarakat sebagai budaya daerah Gorontalo.